



EDUKASI DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN ACTIVITY DAILY LIVING PADA LANSIA PASCA STROKE DI KELURAHAN LEBUNG GAJAH

Nurjannah¹, Resti Maisa², Listiya³
STIKES Mitra Adiguna Palembang



***Corresponding author**

Nurjannah

Email : nurjannahnje@gmail.com

HP: 085161646518

Kata Kunci:

Edukasi;
Kemampuan activity daily;
Lansia;
Pasca Stroke;

Keywords:

Stroke;
Elderly'
Family'
Activity Daily Living (ADL);

ABSTRAK

Stroke merupakan penyebab utama kecacatan pada lansia yang berdampak pada penurunan kemampuan aktivitas sehari-hari (Activity Daily Living/ADL). Lansia pasca stroke membutuhkan dukungan keluarga dalam proses rehabilitasi untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai dukungan terhadap kemampuan ADL lansia pasca stroke di Kelurahan Lebung Gajah. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan media leaflet melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab kepada keluarga lansia pasca stroke. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan keluarga mengenai peran dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari lansia pasca stroke. Edukasi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi keluarga dalam perawatan lansia sehingga meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup lansia pasca stroke.

ABSTRACT

Stroke is a major cause of disability in the elderly, leading to decreased ability to perform daily activities (Activity Daily Living/ADL). Post-stroke elderly require family support in rehabilitation to improve independence and quality of life. This community service activity aimed to increase family knowledge about support for ADL abilities in post-stroke elderly in Lebung Gajah Village. The method used was health education using leaflets through lectures, discussions, and question-and-answer sessions for families of post-stroke elderly. The results showed an increase in family knowledge regarding the role of family support in fulfilling daily activity needs of post-stroke elderly. Health education is expected to increase family



involvement in elderly care, thereby improving independence and quality of life of post-stroke elderly.

PENDAHULUAN

Stroke merupakan gangguan fungsi otak yang terjadi akibat terhentinya aliran darah ke otak, baik karena sumbatan maupun perdarahan, yang dapat menyebabkan kecacatan fisik dan penurunan fungsi motorik. Stroke merupakan salah satu penyebab utama kematian dan disabilitas jangka panjang di seluruh dunia, khususnya pada kelompok lanjut usia. Dampak stroke meliputi gangguan mobilitas, gangguan bicara, gangguan kognitif, serta penurunan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, berjalan, dan eliminasi (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Kemampuan Activity Daily Living (ADL) merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kemandirian seseorang, terutama pada lansia. ADL mencakup aktivitas dasar yang harus dilakukan individu untuk mempertahankan kehidupan sehari-hari secara mandiri. Penurunan kemampuan ADL pada lansia pasca stroke dapat menyebabkan ketergantungan pada orang lain, sehingga berdampak pada kualitas hidup lansia, peningkatan risiko komplikasi, serta meningkatnya beban perawatan bagi keluarga. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan ADL menjadi salah satu tujuan utama dalam perawatan dan rehabilitasi pasien stroke.

Keluarga merupakan sistem pendukung utama bagi lansia pasca stroke. Dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang dapat mempengaruhi proses pemulihan pasien. Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan motivasi lansia untuk melakukan latihan rehabilitasi, meningkatkan kepatuhan terhadap terapi, serta meningkatkan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Friedman et al. (2018) menyatakan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mempertahankan fungsi kesehatan anggota keluarga melalui pemberian perawatan, pengawasan, dan dukungan psikososial.

Di Indonesia, prevalensi stroke pada lansia terus meningkat seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup dan perubahan gaya hidup masyarakat. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stroke mencapai 10,9 per 1000 penduduk dan meningkat pada kelompok usia lanjut. Stroke menjadi salah satu penyebab utama kecacatan pada lansia yang berdampak pada penurunan kemampuan aktivitas sehari-hari (Riskesdas, 2018). Selain itu, data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa penyakit tidak menular, termasuk stroke, menjadi masalah kesehatan utama pada populasi lansia (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Meskipun keluarga memiliki peran penting dalam perawatan lansia pasca stroke, masih banyak keluarga yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memberikan dukungan perawatan. Kurangnya edukasi keluarga terkait perawatan stroke, rehabilitasi, dan latihan ADL menyebabkan lansia tetap mengalami ketergantungan tinggi dalam aktivitas sehari-hari. Edukasi kesehatan kepada keluarga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga dalam merawat lansia pasca stroke sehingga dapat meningkatkan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Kelurahan Lebong Gajah merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk lansia yang cukup tinggi, sehingga berpotensi memiliki kasus stroke yang

cukup besar. Namun, program edukasi kesehatan kepada keluarga terkait perawatan lansia pasca stroke masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi dukungan keluarga terhadap kemampuan Activity Daily Living pada lansia pasca stroke di Kelurahan Lebung Gajah sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup lansia dan mengurangi ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan kepada keluarga lansia pasca stroke di Kelurahan Lebung Gajah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan kesehatan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Media edukasi yang digunakan berupa leaflet dan presentasi PowerPoint untuk memudahkan peserta memahami materi yang disampaikan. Strategi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan berbasis keluarga, yaitu melibatkan keluarga sebagai caregiver utama dalam perawatan lansia pasca stroke. Pendekatan ini dilakukan karena keluarga memiliki peran penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari lansia. Strategi edukasi difokuskan pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga dalam memberikan dukungan emosional, informasional, dan instrumental kepada lansia pasca stroke.

Kegiatan ini juga menggunakan pendekatan partisipatif, di mana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam merawat lansia pasca stroke. Dengan strategi ini diharapkan keluarga dapat lebih memahami peran dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Program Unggulan

Program unggulan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi dukungan keluarga terhadap kemampuan Activity Daily Living pada lansia pasca stroke. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat lansia pasca stroke secara mandiri di rumah.

Program edukasi meliputi pemberian materi tentang pengertian stroke, dampak stroke pada lansia, konsep Activity Daily Living, serta bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan. Selain itu, keluarga diberikan pelatihan sederhana mengenai cara membantu lansia dalam aktivitas sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, mobilisasi, dan eliminasi.

Program unggulan ini juga menekankan pentingnya motivasi dan dukungan psikologis bagi lansia pasca stroke. Keluarga diajarkan untuk memberikan dukungan emosional dan penghargaan agar lansia tetap termotivasi untuk melakukan aktivitas secara mandiri. Program ini diharapkan dapat menjadi model edukasi keluarga yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di masyarakat.

Hasil Dan Pembahasan



Gambar 1. Edukasi kemampuan activity daily living lansia pasca stroke

Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan edukasi dan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab langsung kepada peserta setelah penyuluhan, serta melalui diskusi mengenai pemahaman keluarga tentang konsep Activity Daily Living dan bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada lansia pasca stroke.

Monitoring kegiatan dilakukan dengan mengamati partisipasi dan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Monitoring juga dilakukan dengan melihat respon peserta terhadap materi edukasi dan kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi yang telah diberikan. Selain itu, monitoring dilakukan melalui diskusi mengenai pengalaman keluarga dalam merawat lansia pasca stroke di rumah.

Hasil evaluasi dan monitoring menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai peran dukungan keluarga dalam meningkatkan kemampuan Activity Daily Living pada lansia pasca stroke. Kegiatan edukasi ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dukungan keluarga terhadap kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) pada lansia pasca stroke di Kelurahan Lebung Gajah telah dilaksanakan dengan melibatkan keluarga sebagai *caregiver* utama. Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan menggunakan media leaflet dan presentasi PowerPoint. Kegiatan ini mendapat respon yang positif dari peserta, yang ditunjukkan melalui kehadiran, keaktifan dalam diskusi, serta antusiasme keluarga dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keluarga mengenai konsep *Activity Daily Living* serta pentingnya peran dukungan keluarga dalam membantu lansia pasca stroke memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari. Sebelum edukasi, sebagian keluarga masih menganggap bahwa keterbatasan

aktivitas pada lansia pasca stroke merupakan kondisi yang tidak dapat diperbaiki, sehingga lansia cenderung dibantu secara penuh dalam setiap aktivitas. Setelah diberikan edukasi, keluarga mulai memahami bahwa latihan dan dukungan yang tepat dapat meningkatkan kemandirian lansia secara bertahap.

Peningkatan pengetahuan keluarga terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali pengertian ADL, jenis-jenis aktivitas dasar sehari-hari, serta bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan, baik dukungan emosional, informasional, maupun instrumental. Keluarga juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai cara membantu lansia dalam aktivitas makan, mandi, berpakaian, mobilisasi, dan eliminasi tanpa menghilangkan kesempatan lansia untuk berlatih secara mandiri.

Hasil ini sejalan dengan konsep keperawatan keluarga yang menyatakan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam proses pemulihan dan rehabilitasi anggota keluarga yang mengalami penyakit kronis, termasuk stroke. Dukungan keluarga yang adekuat dapat meningkatkan motivasi lansia untuk berpartisipasi dalam latihan aktivitas sehari-hari, mengurangi ketergantungan, serta mencegah terjadinya komplikasi akibat imobilisasi. Selain itu, keterlibatan keluarga secara aktif dapat menciptakan lingkungan yang suportif dan aman bagi lansia dalam menjalani proses pemulihan di rumah.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini memungkinkan keluarga untuk mengungkapkan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi selama merawat lansia pasca stroke. Melalui diskusi, keluarga memperoleh solusi praktis dan sederhana yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi lansia dan lingkungan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis keluarga tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membantu keluarga mengembangkan keterampilan praktis dalam perawatan lansia pasca stroke.

Dengan demikian, edukasi dukungan keluarga terhadap kemampuan *Activity Daily Living* pada lansia pasca stroke terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan keluarga dalam merawat lansia secara mandiri di rumah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kemandirian lansia pasca stroke serta kualitas hidup lansia dan keluarganya secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Edukasi dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan *Activity Daily Living* pada lansia pasca stroke. Keluarga sebagai caregiver utama berperan dalam membantu lansia melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Dukungan emosional, informasional, dan instrumental dari keluarga dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian lansia. Edukasi kesehatan kepada keluarga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat lansia pasca stroke. Pendekatan berbasis keluarga merupakan strategi efektif dalam pelayanan keperawatan komunitas. Peningkatan kemampuan ADL pada lansia diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dan mengurangi ketergantungan. Edukasi keluarga perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung pemulihan dan kemandirian lansia pasca stroke.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan intervensi keperawatan berbasis keluarga, khususnya dalam meningkatkan

kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan kepada lansia pasca stroke. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dan pemerintah setempat dalam merancang program edukasi kesehatan keluarga yang berkelanjutan guna meningkatkan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2018). *Family Nursing: Research, Theory, and Practice*. New Jersey: Pearson.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Balitbangkes.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Fundamentals of Nursing*. St. Louis: Mosby.
- Sudoyo, A. W. (2019). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: FKUI.
- Nugroho, W. (2018). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Stanley, M., & Beare, P. (2017). *Gerontological Nursing*. Philadelphia: F.A. Davis.
- Darmojo, B., & Martono, H. (2016). *Geriatric: Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- WHO. (2022). *Stroke Factsheet*. World Health Organization.
- Rahayu, S., & Wahyuni, S. (2021). *Dukungan Keluarga terhadap Kemandirian Lansia Pasca Stroke*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Suryani, T., & Kurniawan, A. (2020). *Peran Keluarga dalam Rehabilitasi Pasien Stroke*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Lestari, D., & Andini, R. (2022). *Keperawatan Lansia dan Rehabilitasi Stroke*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purba, S. S., & Hutagaol, R. (2021). *Dukungan Keluarga pada Lansia dengan Penyakit Kronis*. *Public Health Journal*.
- Kurniawati, I., & Handayani, D. (2023). *Edukasi Kesehatan Keluarga pada Lansia Stroke*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*